

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank: PT Bank HSBC Indonesia

Posisi Laporan: Maret 2019

Analisis

Persentase LCR Bank pada kuartal kesatu 2019 adalah sebesar 396,28%, dengan jumlah rata-rata HQLA sebesar IDR 25 Triliun dan rata-rata Net Cash Outflow sebesar IDR 6,3 Triliun. Tingkat LCR yang dimiliki Bank ini berada jauh di atas minimum tingkat LCR yang diwajibkan oleh POJK yaitu sebesar 100%.

Tingkat LCR pada kuartal kesatu 2019 berada di atas LCR pada kuartal keempat 2018, yaitu sebesar 16,62%. Hal ini disebabkan oleh penurunan rata-rata Net Cash Outflow sebesar 12,22% yang lebih besar dibandingkan penurunan rata-rata HQLA sebesar 8,38%. Penurunan rata-rata Net Cash Outflow terutama berasal dari penurunan rata-rata penarikan Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi pada kuartal pertama 2019.

Komponen HQLA Bank terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia termasuk saldo giro wajib minimum dan surat berharga pemerintah. Sedangkan komponen utama dari *Net Cash Outflow* adalah dana pihak ketiga dan tagihan yang berasal dari pihak lawan (*counterparty*). Sumber utama pendanaan Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Bank memantau likuiditasnya secara harian maupun secara *forward looking* untuk memastikan bahwa likuiditas Bank cukup untuk mendukung pertumbuhan bisnis maupun menghadapi kondisi *liquidity stress* dengan menjaga rasio likuiditas utama yang sehat dimana senantiasa memenuhi ketentuan yang diharuskan oleh regulator.